

Strategi Edukasi Anti Bullying Melalui Program KKN Dalam Upaya Pencegahan Bullying pada Siswa SDN 07 Lembak

Anti-Bullying Educational Strategy Through A KKN Program In An Effort To Prevent Bullying Among Students of SDN 07 Lembak

Nasywa Yunisah¹✉, Fitri Yani², Nursahida³, Siti Monalisa⁴, Randi Gunawan⁵, Alihan Satra⁶

- 1) Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 2) Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 3) Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 4) Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 5) Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 6) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

✉ Corresponding author:
naswayunisah@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata di SDN 7 Lembak bertujuan untuk mengedukasi dan mencegah perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pemanfaatan media audio visual. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa intervensi edukatif ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa secara komprehensif. Pada ranah kognitif, siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk perundungan dan memahami aturan hukum yang berlaku. Pada ranah afektif, penggunaan pendekatan kriminologi dan video animasi sukses menumbuhkan empati kolektif mengenai dampak trauma korban. Pada ranah psikomotorik, siswa menjadi lebih berani menolak perlakuan buruk dan melapor kepada guru. Kesimpulannya, program ini berhasil membangun komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Guna melengkapi program ini, pengabdian selanjutnya disarankan untuk merancang edukasi literasi digital demi mencegah *cyberbullying*.

Kata Kunci: *bullying*, edukasi, kriminologi, pendidikan masyarakat, sekolah dasar

Abstract

The Real Work Lecture Program at SDN 7 Lembak aims to educate and prevent bullying behavior among elementary school students. This activity uses the Community Education method, which includes material delivery, interactive discussions, and the use of audio-visual media. The results show that this educational intervention is highly effective in comprehensively raising student awareness. Cognitively, students are able to identify various forms of bullying and understand the applicable laws. Affectively, the use of a criminological approach and animated videos has successfully fostered collective empathy regarding the traumatic impact on victims. In the psychomotor domain, students became more courageous in rejecting abusive treatment and reporting it to teachers. In conclusion, this program succeeded in building a shared commitment to creating a safe school environment. To complement this program, it is recommended that future community service participants design digital literacy education to prevent cyberbullying.

Keywords: *bullying, education, criminology, community education, elementary school*

PENDAHULUAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki melalui pendekatan lintas disiplin dan berbasis sektor dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya, program ini dilaksanakan selama kurang lebih 35 hari di desa atau wilayah yang setara dengan desa. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat serta berpartisipasi dalam upaya memajukan dan memberdayakan potensi desa.

Pelaksanaan KKN dilakukan secara berkelompok dengan anggota yang berasal dari berbagai jurusan atau fakultas. Di beberapa perguruan tinggi, mahasiswa diberi kesempatan untuk menentukan kelompoknya sendiri, sementara di perguruan tinggi lainnya penentuan anggota dilakukan secara resmi oleh pihak kampus. Keberagaman latar belakang keilmuan ini menjadi kekuatan tersendiri karena memungkinkan mahasiswa untuk saling melengkapi dan berkolaborasi sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Sungai Duren, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat, khususnya terkait perilaku bullying di kalangan anak-anak sekolah dasar. Melalui program sosialisasi pencegahan bullying, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejak usia dini agar perilaku bullying dapat dicegah sebelum berkembang lebih jauh.

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi pengertian bullying, bentuk dan jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, alasan seseorang melakukan tindakan bullying, serta cara menghentikan dan mencegahnya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, dilakukan sesi tanya jawab interaktif. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan terjadi karena adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perilaku ini mencerminkan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan terus-menerus oleh seseorang terhadap pihak yang lebih lemah (Ika et al., 2023). Bullying adalah tindakan penyerangan yang dilakukan secara berulang, baik dalam bentuk fisik, psikologis, sosial, maupun verbal, oleh pihak yang berada pada posisi lebih kuat secara situasional untuk memperoleh keuntungan atau kepuasan pribadi. Perilaku ini termasuk bentuk awal dari agresivitas, yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan kasar. Bullying dapat terjadi melalui kekerasan fisik, tekanan psikis, ucapan yang menyakitkan, maupun gabungan dari ketiganya, serta dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok (Muzdalifah, n.d.). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat (Rosyid Ridho, 2020).

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Sungai Duren, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, menghadirkan program sosialisasi anti bullying di SDN 07 Lembak sebagai bentuk intervensi edukatif. Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, bentuk dan jenisnya, dampaknya, alasan terjadinya bullying, serta cara menghentikan dan mencegahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi edukasi anti bullying melalui program KKN dalam upaya pencegahan bullying pada siswa SDN 07 Lembak. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah pada kegiatan ini adalah metode **Pendidikan Masyarakat**, yaitu berupa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran sasaran terhadap suatu isu. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas IV SDN 7 Lembak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Januari 2026, dengan narasumber Nasywa Yunisah, mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif dan interaktif. Agar tujuan pendidikan masyarakat ini tercapai, pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan dan teknik penyampaian, yaitu:

Tahap Pendahuluan dan *Ice Breaking*

Sebelum pemaparan materi dimulai, narasumber terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan kepada para siswa. Untuk menciptakan suasana yang lebih santai, menyenangkan, dan memancing partisipasi aktif siswa, kegiatan diawali dengan *ice breaking* atau permainan sederhana.

Penyampaian Materi Secara Langsung

Teknik ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa dan guru mengenai konsep *stop bullying*. Materi yang disampaikan mencakup definisi, jenis-jenis *bullying*, upaya pencegahan, langkah penanganan, serta aturan yang berkaitan dengan *bullying* dalam Undang-Undang Perlindungan Anak. Materi juga diperkaya dengan pendekatan kriminologi mengenai dampak *bullying* bagi korban dan pelaku. Penyampaian dilakukan secara sistematis, jelas, dan menghindari pembahasan yang terlalu teoretis agar relevan dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Penggunaan Media Audio Visual

Selain pemaparan lisan, media audio visual turut dimanfaatkan melalui penayangan video animasi pendek bertema *stop bullying* yang bersumber dari YouTube. Visualisasi ini dirancang untuk memperjelas materi, membantu siswa memahami kasus *bullying* secara lebih konkret, dan membuat pesan yang disampaikan lebih menarik serta mudah diterima.

Sharing, Diskusi, dan Tanya Jawab

Metode ini diterapkan untuk membuka ruang interaksi komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait *bullying*. Melalui sesi ini, siswa dilatih untuk berani mengemukakan gagasan sekaligus menjadi tolak ukur bagi narasumber untuk memastikan pemahaman siswa.

Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan, narasumber melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa terkait materi dan tayangan video yang telah diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep *bullying*, kemampuan mengenali bentuk perilaku *bullying*, serta kesiapan mereka dalam menerapkan strategi pencegahan di kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SDN 7 Lembak memberikan gambaran nyata bahwa intervensi edukatif melalui metode interaktif mampu mengubah persepsi siswa terhadap fenomena *bullying*. Berdasarkan observasi lapangan dan evaluasi kegiatan, keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan pemahaman kognitif hingga perubahan sikap emosional siswa yang tercermin dalam beberapa aspek penting berikut:



1. Keterlibatan Aktif melalui Pendahuluan dan *Ice Breaking*

Sebelum masuk ke materi inti, kegiatan *ice breaking* terbukti sangat krusial dalam mencairkan suasana. Siswa yang awalnya canggung menjadi lebih antusias dan fokus. Suasana santai namun terarah ini berhasil membangun kedekatan antara narasumber dan siswa, sehingga mereka lebih siap dan terbuka menerima materi yang disampaikan.



2. Transformasi Pemahaman Konsep dan Kesadaran Aturan

Penerapan metode penyampaian materi secara langsung berhasil menanamkan fondasi kognitif yang kuat pada siswa. Hasil utamanya, siswa kini mengerti perbedaan antara *bullying* dengan pertengkaran biasa. Mereka paham bahwa *bullying* itu dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, dan menindas teman yang lebih lemah. Selain itu, penjelasan materi yang menyinggung aspek hukum membuat siswa menyadari bahwa *bullying* bukan sekadar kenakalan, melainkan tindakan melanggar aturan sesuai Undang-Undang Perlindungan Anak yang tidak dapat ditoleransi di lingkungan sekolah.

Identifikasi Variasi Bentuk *Bullying*

Melalui pemaparan materi klasifikasi jenis-jenis *bullying*, siswa berhasil mengenali tindakan-tindakan yang selama ini dianggap wajar, padahal sebenarnya merupakan pelanggaran. Hasil evaluasi pemahaman menunjukkan siswa mampu membedakan bentuk-bentuk perundungan, yang meliputi:

Bullying Verbal: Tindakan seperti mengejek nama orang tua, menghina fisik, atau memberikan julukan negatif yang melukai perasaan.

Bullying Fisik: Kontak fisik langsung seperti mendorong, memukul, atau merusak barang milik teman secara sengaja.

Bullying Sosial: Upaya mengucilkan teman dari kelompok bermain atau menyebarkan rumor untuk merusak reputasi sosialnya.

Cyberbullying: Penggunaan kata-kata kasar atau intimidasi melalui media digital yang kini mulai dekat dengan keseharian siswa.

Analisis Dampak Korban dan Pelaku Melalui Pendekatan Kriminologi

Penggunaan pendekatan kriminologi dan psikologi yang disampaikan dalam materi berhasil membuka mata siswa tentang akibat buruk dari perbuatan mereka. Capaian dari sesi ini adalah tumbuhnya rasa empati kolektif setelah siswa memahami bahwa korban *bullying* bisa memendam luka hati dan trauma yang sangat lama. Di sisi lain, perspektif kriminologi berhasil memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pelaku yang membiarkan perilaku agresifnya sejak kecil berpotensi terlibat dalam masalah hukum yang lebih serius di masa depan; misalnya, kebiasaan menindas sejak dini bisa menyeret mereka ke tindak pidana saat dewasa nanti.

Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Perubahan Sikap Emosional

Pemanfaatan media audio visual berupa video animasi "Stop *Bullying*" terbukti menjadi metode yang paling efektif dalam menyentuh sisi emosional siswa. Gambaran nyata kesedihan korban dalam video tersebut memberikan kesan yang lebih mendalam dibandingkan sekadar ceramah. Hasil evaluasi pasca-penayangan menunjukkan bahwa siswa dapat langsung mengerti pesan moralnya dan secara lisan berkomitmen serta berjanji tidak akan diam saja saat melihat perundungan terjadi.

Peningkatan Keberanian dan Keterampilan Komunikasi

Metode *sharing*, diskusi, dan tanya jawab menghasilkan capaian yang signifikan pada aspek keterampilan sosial siswa. Melalui ruang interaksi yang terbuka, siswa yang awalnya pasif menjadi berani mengemukakan pendapat dan pengalaman mereka terkait *bullying*. Hasilnya, siswa kini lebih berani bersikap tegas. Mereka tak ragu berkata 'tidak' pada hal negatif serta mengerti bahwa prosedur melapor kepada guru merupakan langkah perlindungan diri yang tepat, bukan sekadar tindakan mengadu.



Sebagai penutup dari diskusi hasil kegiatan ini, terlihat bahwa kombinasi metode penyampaian materi, pendekatan visual, ruang diskusi terbuka, serta evaluasi yang terukur sangat menentukan keberhasilan edukasi di tingkat sekolah dasar. Dinamika yang terbangun di SDN 7 Lembak menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, selama mereka terus mendapatkan bimbingan yang tepat dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelaksanaan program edukasi pencegahan *bullying* di SDN 7 Lembak melalui metode Pendidikan Masyarakat memberikan hasil yang positif dan terukur. Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, integrasi antara penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pemanfaatan media audio visual terbukti sangat efektif dalam mengubah persepsi dan meningkatkan kesadaran siswa secara komprehensif. Secara kognitif, siswa kini mampu mengidentifikasi berbagai jenis *bullying* meliputi verbal, fisik, sosial, hingga *cyberbullying*, sekaligus memahami batasan aturan hukum perlindungan anak dan norma yang berlaku. Secara afektif, pendekatan kriminologi dan penayangan video animasi berhasil menumbuhkan empati kolektif serta pemahaman yang mendalam mengenai dampak trauma bagi korban dan risiko hukum bagi pelaku. Lebih lanjut, secara psikomotorik, kegiatan ini membuahkan hasil berupa peningkatan keberanian siswa untuk bersikap tegas menolak perundungan dan tidak ragu melapor kepada guru, sehingga tercipta komitmen bersama untuk menjaga lingkungan sekolah yang aman.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, saran yang dapat diberikan untuk program pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut adalah perlunya pendalaman materi yang secara spesifik difokuskan pada literasi digital dan etika bermedia sosial. Hal ini dikarenakan kegiatan pengabdian saat ini masih lebih berfokus pada pemahaman dan pencegahan *bullying* secara konvensional di lingkungan sekolah, sementara ancaman *cyberbullying* kini semakin dekat dengan keseharian siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, tim pengabdian selanjutnya disarankan untuk merancang program lanjutan yang membekali siswa dengan simulasi praktis perlindungan diri di ranah digital, guna menutupi kekurangan cakupan materi pada program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ika, I., Windari, S., & Syafar, A. (2023). *Kuliah Kerja Nyata : Sosialisasi Stop Bullying di SMK Negeri 1 Galang Kabupaten Tolitoli*. 1(1), 11–15.
- Muzdalifah. (n.d.). *BULLYING*. 50–65.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dede Rahmat Hidayat., & Aip Badrujaman. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Panduan Pencegahan dan Penanganan Perundungan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan Kekerasan terhadap Anak di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: KPPPA.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). *Laporan Kasus Kekerasan dan Perundungan pada Anak di Indonesia*. Jakarta: KPAI.
- Abu Huraerah. (2018). *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Elly M. Setiadi., & Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.